

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya 255 juta pada tahun 2015, dengan demikian Indonesia sebagai salah satu pengkonsumsi beras yang cukup banyak dengan jumlah penduduk terbanyak setelah negara Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Sehingga tidak menutupi kemungkinan permintaan beras dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia sangat tinggi. Menurut Amang (1993) terpenuhinya kebutuhan pangan secara kuantitas maupun kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Impor beras yang dilakukan oleh pemerintah menjadi salah satu tindakan pemerintah untuk menjadikan salah satu solusi dalam mengurangi permintaan beras Indonesia yang masih kurang dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia.

Sektor pertanian di Indonesia seharusnya menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alamnya dan sebagian besar penduduknya petani, sehingga tidaklah salah apabila di sektor pertanian ini dijadikan sebagai sektor yang dapat diandalkan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi yang lebih baik, dan mampu bersaing dalam perdagangan internasional. Pada sektor pertanian yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus yaitu tanaman pangan, dengan tujuan untuk

memajukan hasil panen yang telah dihasilkan petani. Padi merupakan tanaman yang penting bagi masyarakat, secara kualitatif yang berarti dapat terpenuhi kebutuhan gizi yang optimal.

Dalam hal ini peran pemerintah dalam mengambil tindakan untuk mengimpor beras dari negara luar sangatlah berperan positif dalam jangka pendek, seperti memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi beras dengan jumlah yang cukup banyak, Namun ketika dalam jangka panjang hal ini akan berpengaruh negatif ketika pemerintah terus melanjutkan impor beras ke Indonesia, yakni baik masyarakat maupun pemerintah akan selalu ketergantungan untuk mengimpor beras dari negara lain, dengan demikian dampak yang ditimbulkan akan sangat serius, yang mana Indonesia merupakan negara yang 90% penduduknya petani dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial sehingga sangat di sayangkan apabila pemerintah masih mengimpor beras dari negara lain. Seharusnya potensi-potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia perlu dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia dikarenakan area lahan yang masih kurang luas, mahalnya harga pupuk dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para petani di Indonesia. Selain itu juga pemerintah yang masih hanya mengandalkan wilayah pulau jawa untuk memenuhi kebutuhan permintaan beras diseluruh Indonesia, seperti yang telah diketahui penduduk dipulau jawa 80% dipadati oleh pemukiman penduduk, yang mana apabila untuk memenuhi kebutuhan produk pangan masih kekurangan lahan yang cukup luas untuk ditanami padi atau sawah. Oleh sebab itu pemerintah mewajibkan untuk impor

beras agar kebutuhan akan permintaan beras masyarakat Indonesia dapat tercukupi. Menurut Surono (2001) menunjukkan bahwa hambatan utama peningkatan produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh penambahan penduduk yang tinggi yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap lahan perumahan dan infrastruktur, dan pengembangan industri yang terkonsentrasi di Pulau Jawa yang memiliki fasilitas infrastruktur yang lebih baik.

Tabel 1.1
Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2009-2014

Negara Asal	2012	2013	2014
Vietnam	1 084 782,80	171 286,60	306 418,1
Thailand	315 352,70	94 633,90	366 203,5
Tiongkok ¹	3 099,30	639,80	1 416,7
India	259 022,60	107 538,00	90 653,8
Pakistan	133 078,00	75 813,00	61 715,0
Amerika S	2 445,50	2 790,40	1 078,6
Taiwan	0,00	1 240,00	840,00
Singapura	22,50	0,50	0,00
Myanmar	-	-	-
Lainnya	12 568,90	18 722,50	15 838,0
Jumlah	1 810 372,30	472 664,70	844 163,7

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik), 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa impor beras terbesar di Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 didominasi oleh negara Vietnam, tetapi setahun kemudian impor beras ke Indonesia pada tahun 2014 dari negara

Thailand, namun pada tahun 2013 jumlah impor beras mengalami penurunan sebanyak 472 664,70 ton. Jumlah impor yang mengalami nilai terbesar pada tahun 2012 sebesar 1.810 372,30 ton. Sedangkan untuk negara Myanmar merupakan negara yang tidak mengimpor beras dari tahun 2012-2014.

Impor di Indonesia dalam jangka pendek masih sangat sulit ditinggalkan dari ketergantungan, hal ini dikarenakan adanya produksi beras domestik yang sudah berlangsung sangat lama, sehingga membuat pemerintah enggan untuk berhenti impor beras dari negara luar. Tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia yang diikuti besarnya konsumsi besar perkapita membuat permintaan beras semakin naik. Di sisi lain, upaya peningkatan produksi beras melalui ekstensifikasi pertanian terbentur rendahnya insentif usaha tani yang diterima petani serta konversi lahan pertanian produktif dan degradasi kualitas lahan dan infrastruktur irigasi yang tidak memadai (Siti, 2005). Dalam hal memenuhi kebutuhan beras di Indonesia menghadapi pilihan antara upaya mencukupi kebutuhan konsumen dalam negeri dengan cara peningkatan produktivitas dan impor beras, dengan upaya menjaga kestabilan harga beras agar tetap terjangkau oleh semua pihak kalangan masyarakat. Namun dengan meningkatnya jumlah penduduk dan permintaan beras di Indonesia yang tidak seimbang dengan produk beras yang tersedia sehingga upaya dalam peningkatan produktivitas dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan beras dalam negeri.

Tabel 1.2**10 Negara Produsen Beras di Dunia**

Negara	Produksi tahunan (1000 metrik ton) februari 2016
China	144,5
India	104,8
Indonesia	35,5
Bangladesh	34,5
Vietnam	28,2
Thailand	18,7
Burma	12,6
Philippines	11,9
Brazil	8,4
Japan	7,8

Sumber : <http://www.mapsofworld.com>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Cina, India, merupakan negara produksi terbesar didunia pada tahun 2016. Indonesia, Bangladesh, Vietnam, Thailand, Burma, Philippines, berada diantara lima negara penghasil beras. Sedangkan Brazil dan Japan menjadi negara yang terakhir dalam produsen beras Dunia.

Beras bagi bangsa Indonesia dan negara-negara Asia lainnya bukan hanya sekedar komoditas pangan atau ekonomi saja, akan tetapi sudah merupakan komoditi politik dan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai hak adanya penyediaan dan harga beras yang stabil, tersedia sepanjang waktu, serta terdistribusi secara merata dan harga yang terjangkau bagi masyarakat.

Dilihat dari konsumsi masyarakat Indonesia yang mana tingkat konsumsi per kapita sangat tinggi karena setiap orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahunnya sebesar 139,5 kg. Tingkat konsumsi beras Indonesia ini lebih besar dua kali lipat dari konsumsi beras dunia yaitu pada angka 60 kg pertahun

(Christianto, 2003). Permintaan terhadap beras yang tinggi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi beras yang memadai didalam negeri. Sehingga jumlah yang tersedia dan jumlah yang dikonsumsi bertolak belakang. Hal ini menyebabkan pemerintah untuk melakukan impor beras ke negara lain.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dengan judul "Analisis Harga, Kurs, Produksi Dan PDB Terhadap Impor Beras Di Indonesia Pada Tahun 1985-2015"

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Impor beras di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Harga beras di Indonesia terhadap impor beras.
3. Kurs di Indonesia terhadap impor beras.
4. Produksi beras terhadap impor beras.
5. PDB terhadap impor beras.

Agar penelitian ini bisa mendalam, maka penulis membatasi masalah pada obyek yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti meliputi Variabel Dependent impor beras, sedangkan Variabel Independent yaitu harga beras, kurs, produksi beras dan PDB di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang perlu dibahas secara mendalam yaitu :

1. Apakah harga beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015?
3. Apakah produksi padi berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015?
4. Apakah PDB berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga beras dalam negeri terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh produksi padi dalam negeri terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan ataupun acuan dalam penelitian selanjutnya dengan metode VECM dengan data dan tahun yang berbeda.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang ditekuni dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama dibangku kuliah, serta menambah informasi tentang materi impor beras di Indonesia.